



## Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN 02 Tanjung Raja

Dwi Andini<sup>1</sup>; Anggie Ratiwi<sup>2</sup>; Doris Dwi Nanda<sup>3</sup>;  
Husni Tamrin<sup>4</sup>; Zuhadi Zuhadi<sup>5</sup>; Dwi Noviani<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

E-mail : [dwiandini145@gmail.com](mailto:dwiandini145@gmail.com)<sup>1</sup>; [anggieratiwi14@gmail.com](mailto:anggieratiwi14@gmail.com)<sup>2</sup>; [dorisdwinanda@gmail.com](mailto:dorisdwinanda@gmail.com)<sup>3</sup>;  
[thamrincity374@gmail.com](mailto:thamrincity374@gmail.com)<sup>4</sup>; [zuhadi290@gmail.com](mailto:zuhadi290@gmail.com)<sup>5</sup>; [dwi.noviani@iaiqi.ac.id](mailto:dwi.noviani@iaiqi.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstract :** *Islamic religious education (PAI) subjects have an important role in instilling spiritual and moral values in students. One of the components that supports implementing Islamic religious education (PAI) in schools is the curriculum. The aim of this research is to find out whether the implementation of Islamic religious education (PAI) learning at SDN 02 Tanjung Raja based on the 2013 curriculum is running well or not. This research uses qualitative research methods with a descriptive type. The data collection is through interview and observation techniques. The result of this research show that the implemented quite well, even though there are several obstacles faced, but they can be overcome with the best solution.*

**Keyword:** *Learning Process Analysis, 2013 curriculum, PAI learning*

**Abstrak :** Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri peserta didik. Salah satu komponen yang mendukung dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah kurikulum. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 02 Tanjung Raja berbasis kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik atau belum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun pengumpulan datanya melalui Teknik wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 sudah diterapkan dengan cukup baik, meskipun ada beberapa hambatan yang dihadapi namun dapat diatasi dengan Solusi terbaik.

**Kata kunci:** Analisis Proses Pembelajaran ,kurikulum 2013,pembelajaran PAI

### PENDAHULUAN

Menurut Hamdani hamid (2012: 209) Pendidikan Islam menyiapkan para siswa memiliki keterampilan kemandirian, menghayati tugasnya, dan perannya menurut ajaran Islam dalam bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat hamdan (2009: 20) rumusan tujuan pendidikan Islam yaitu merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan dirinya kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya.

Kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti berlari dan *currere* yang artinya tempat berpacu. Dalam bahasa Latin "*curriculum*" semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* dan terdapat pula dalam bahasa Prancis "*courier*" artinya "*to run, berlari*". Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah "*courses*" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Dalam bahasa Arab, kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 27, 2024; Published: Juni 30, 2024

\* Dwi Andini , [dwiandini145@gmail.com](mailto:dwiandini145@gmail.com)

yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupan dan kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan (Mirna. S, Dkk, 2020: 3-4).

Sedangkan menurut John & Joseph Bondi (dalam Abdurrahmansyah, 2021: 128) Kurikulum adalah tujuan atau kumpulan nilai, yang diaktfkan melalui proses pengembangan yang berpuncak pada pengalaman kelas bagi siswa. Sejauh mana pengalaman tersebut merupakan representasi sebenarnya dari tujuan atau sasaran yang dibayangkan adalah fungsi langsung dari efektifitas upaya pengembangan kurikulum.

Menurut oemar hamalik (2011: 16) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya, maka pengembangan kurikulum tidak bisa dikerjakan sembarangan. Akan tetapi harus berorientasi kepada tujuan yang jelas sehingga akan menghasilkan hasil yang baik dan sempurna.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dipahami bawasanya kurikulum adalah seperangkat perencanaan mengenai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan komponen utama, yakni tujuan, materi/isi, teknik/metode, serta evaluasi pembelajaran yang direncanakan, dirumuskan, disusun serta diuji oleh pihak pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelolanya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Syafrianti (2022: 467) permasalahan umum yang sering ditemui dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang diminati peserta didik dikarenakan pembelajaran yang monoton dan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik. Peserta didik akan kurang memahami materi ketika guru selalu menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan temuan observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN 02 Tanjung Raja terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menjalankan proses

pembelajaran yang optimal, di antaranya hambatan yang dihadapi oleh guru PAI berupa pemahaman materi yang berbeda-beda setiap anak, kendala pada pengkondusifan suasana kelas, menjaga fokus anak ke materi pembelajaran, serta kurang terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Tentunya hal ini akan menyebabkan tidak tercapainya KI dan KD dengan baik kepada peserta didik.

Dari permasalahan di atas, salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan diberikan bimbingan dan juga pelatihan-pelatihan kepada pendidik agar dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan optimal sesuai yang diharapkan dalam kurikulum itu sendiri. Untuk lebih jelasnya permasalahan ini akan dibahas lebih dalam dalam penelitian ini.

Maka berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik dan merasa penelitian ini perlu dilakukan demi mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN 02 Tanjung Raja”

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Neolaka (2014: 181-182), digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung kegunaan tinggi atau bermakna. Data yang bermakna adalah data yang sesungguhnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Sementara itu pendapat Susilana (2012:1), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau suatu gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian maka sifatnya mendasar dan naturalistik dan bersifat kealamian serta tidak dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Lapangan atau tempat penelitian ini adalah SDN 02 Tanjung Raja. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan menjelaskan berbagai fenomena yang ditangkap oleh peneliti di lapangan dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Penelitian dilakukan pada bulan April 2024. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggunakan metode survei yang dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pendidik SDN 02 Tanjung Raja. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data berupa opini, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum PAI di SDN 02 Tanjung Raja. Sedangkan observasi untuk

mendapatkan data berupa data-data yang nyata dari pelaksanaan kurikulum PAI di SDN 02 Tanjung Raja.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Eka Aprilianti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Tanjung Raja, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

### **1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap perangkat pembelajaran, guru PAI di SDN 02 Tanjung Raja menggunakan silabus dari BSNP sedangkan untuk RPP guru Menyusun sendiri RPP sebelum melakukan pembelajaran. Di dalam RPP terdapat pembukaan pembelajaran, cara penyampaian dan menyajikan materi, penggunaan Bahasa dan waktu, strategi dan metode pembelajaran, cara memotivasi siswa, Teknik bertanya dan penguasaan kelas, media yang digunakan, bentuk dan cara evaluasi, dan menutup pembelajaran.

### **2. Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eka Aprilianti, S.Pd beliau mengatakan secara umum strategi pembelajaran PAI di SDN 02 Tanjung Raja menggunakan strategi ceramah, menulis di papan tulis, mencatat dan meringkas pembelajaran, menerangkan dan menjelaskan pembelajaran langsung dan tanya jawab. Terkadang juga ada pembelajaran diskusi berkelompok, selain itu juga ada kegiatan praktik dan hapalan saat pembelajaran tergantung dengan materi yang sedang di pelajari seperti praktek sholat, whudu, adzan, dan bacaan surat atau doa sehari hari.

### **3. Hambatan pelaksanaan pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil wawancara ibu Eka Aprilianti menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi guru dapat berupa menyesuaikan kecepatan penyampaian materi terhadap masing-masing anak, kendala pada pengkondusifan suasana kelas, menjaga fokus anak ke materi pembelajaran, serta kurang mendukungnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

### **4. Pelaksanaan pembelajaran PAI**

Pelaksanaan PAI dilakukan 2x seminggu untuk kelas 4 - 6 dan 1x seminggu untuk kelas 1-3, dengan berbobot waktu 2x35 menit (4 jam pembelajaran) jadi dalam 1 minggu terdapat 140 menit setiap minggunya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI peneliti memperoleh hasil:

### **a. Guru PAI**

- 1) Guru sebagai role model menjadi panutan siswa dalam bersikap, baik didalam maupun diluar kelas dengan memenuhi jam pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, guru mengisi waktu pembelajaran dengan strategi yang terstruktur, guru menulis didepan papan tulis dan membelikan waktu kepada siswa untuk menyalin, kemudian menjelaskan pembelajara, memberikan umpan balik, lalu Latihan soal atau hapalan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.
- 2) Guru memberikan perlakuan yang sama kepada setiap peserta didik, tidak membedakan keadaan fisik, psikis, latar belakang siswa, suku, agama, sosial, dan ekonomi siswa. Guru berinteraksi dan melayani kebutuhan siswa dengan bercengkrama dan bercerita dengan leluasa di luar kelas.
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa mengalami pengalaman nyata atau memberikan contoh nyata, seperti guru memberikan siswa kesempatan untuk praktik. Guru melakukan praktik dan umpan balik. Guru mengaitkan materi dengan realitas dunia nyata.
- 4) Guru menjadi motivasi siswa dengan memberikan pujian verbal kepada siswa jika berhasil melakukan sesuatu, mendorong anak jika belum bisa atau kurang bersemangat. Memotivasi dan mengarahkan anak supaya bisa dalam menghadapi masalahnya.
- 5) Guru menjaga keamanan dan ketertiban kelas, dengan mengeraskan suaranya supaya terdengar di seluruh kelas, memperhatikan dan memandangi setiap sudut kelas, melakukan kontak mata langsung dengan anak agar tetap tertib. Jika ada kegaduhan didalam kelas guru menegur siswa dengan tegas.
- 6) Guru menggunakan strategi, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru memenuhi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalisme. Guru berkolaborasi dengan guru pendamping siswa dan guru kelas.
- 7) Guru memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik dan efisien. Guru menegur siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma. Guru mendekati diri dengan siwa dan melakukan 5S setiap harinya (senyum, sapa, salam, sopan, santun).

### **b. Peserta didik**

- 1) Perilaku peserta didik mencerminkan torelansi dan menghargai keberagaman, baik didalam maupun diluar kelas peserta didik menghormati sesamanya dan bermain tanpa membedakan bedakan. Meskipun terkadang ada pertengkaran kecil antara anak seperti mencemooh teman karena kesalah pahaman.
- 2) Peserta didik berperilaku hormat dan sopan kepada guru.
- 3) Peserta didik menerapkan 5S (senyum, salam, sopan, santun, sapa) kepada seluruh teman dan guru.
- 4) Peserta didik mampu dan menguasai materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Namun Sebagian kecil masih ada beberapa murid yang tertinggal materi pembelajaran.
- 5) Peserta didik menerapkan nilai-nilai yang telah ia peroleh dikelas mau pun di luar pembelajaran kelas.
- 6) Peserta didik terampil dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan
- 7) Peserta didik mampu berpikir kritis dan berani mengutarakan pendapat serta bertanya di depan kelas
- 8) Tertanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang baik dalam diri peserta didik

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kurikulum 2013**

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. K-13 menekankan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Imam Machali (2014: 71) Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Kurikulum 2013 yang disingkat K-13 merupakan perwujudan dari upaya pemerintah untuk terus melakukan penyesuaian kurikulum. Telah mengamanatkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam rangka itulah, maka peranan guru menjadi sangat penting. Guru adalah bagian utama dari sistem pembelajaran yang berperan mengembangkan kurikulum. sesuai amanat undang-undang. Kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat.

Menurut Imam Machali (2014: 87) perubahan Kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 menyangkut empat elemen perubahan kurikulum yaitu:

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill dengan mengasah 3 aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Standar Isi (SI), yaitu pada perubahan SI dimana pada KTSP 2006 kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, pada kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkandari kompetensi. Sedangkan pendekatannya sama-sama dilakukan melalui pendekatan mata pelajaran.
- c. Standar Proses, yaitu yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, pada kurikulum 2013 dilengkapi dengan pendekatan scientific. Proses belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas saja, tetapi juga di lingkungan sekolah, alam, dan masyarakat. Posisi

guru bukan satu-satunya sumber belajar, dan pembelajaran dimensi sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan guru.

- d. Standar Penilaian. Penilaian yang dilakukan adalah berbasis kompetensi yaitu pergeseran dari penilaian melalui tes mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja menuju penilaian otentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Memperkuat model penilaian PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dan mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian

## **2. Tujuan dan Landasan Kurikulum PAI**

Menurut Hamdani hamid (2012: 209) Pendidikan Islam menyiapkan para siswa memiliki keterampilan kemandirian, menghayati tugasnya, dan perannya menurut ajaran Islam dalam bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat hamdan (2009: 20) rumusan tujuan pendidikan Islam yaitu merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan dirinya kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya. Dalam hal ini pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

- a. Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
- b. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama
- c. Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif
- d. Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Dengan demikian tidak hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai-nilai PAI dapat berguna dalam kehidupan sosial. Selain itu, Zuhairini (1981: 21-24) menyatakan pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain:

- a. Hukum yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.
- b. Religius adalah dasar-dasar yang besumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun hadits.

c. Psychologis adalah semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan; hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada itu berbeda sesuai agama yang dianutnya.

Semua dasar yang dikemukakan tersebut idealnya dapat membekali penyusunan kurikulum PAI, agar semua aspek kemanusiaan anak didik dapat berkembang dengan baik, menuju manusia sebagaimana yang dicita-citakan dalam pendidikan Islam.

### **3. Pelaksanaan pembelajaran PAI Berbasis kurikulum 2013**

Begitu pentingnya peran PAI dalam proses pendidikan dewasa ini, hingga M. Athiyah Al-Abrasyi, mengatakan bahwa: “pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam” (M. Athiyah Al-Abrasyi, 2008: 38). Maka dari itu, pembelajaran PAI harus mendapatkan perhatian lebih, terutama dalam mengembangkan moral peserta didik, karena PAI menyentuh keseluruhan ranah pendidikan.

Di SDN 02 Tanjung Raja, kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 sudah cukup baik hanya perlu diberikan bimbingan dan juga pelatihan-pelatihan agar dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan optimal sesuai yang diharapkan dalam kurikulum itu sendiri. Hal ini terlihat dari kesanggupan tenaga pendidik dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan aktif. Dan terlebih yang patut disoroti adalah ketika seorang tenaga pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Penerapan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SDN 02 Tanjung Raja adalah dengan lebih mengandalkan kepribadian dan keteladanan guru. Seorang pendidik harus memilih pendekatan yang sesuai dengan setiap karakter peserta didiknya, agar peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran PAI merupakan usaha untuk membekali peserta didik, agar memiliki perilaku agama dan bermental terpuji, sehingga dapat menjadi teladan dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya, guru di SDN 02 Tanjung Raja telah berusaha menanamkan karakter terhadap peserta didik. Karakter tersebut telah ditanamkan cukup intens, tinggi, positif dan membudaya, karena tujuannya sama yaitu membentuk akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela. Namun dalam proses pembelajaran ada salah satu aspek yang tidak kalah penting selain kesiapan tenaga pendidik, yakni kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Sederhananya, pembelajaran tidak tergantung lagi kepada tenaga pendidik sebagai porosnya, namun peserta didik yang menjadi aktor utama dalam pembelajaran tersebut.



Namun yang perlu digaris bawahi adalah kesiapan siswa pembelajaran tersebut yang patut dianalisis. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara beberapa peserta didik di SDN 02 Tanjung Raja, kebanyakan dari seluruh populasi siswa di sana, sudah siap akan pembelajaran hal ini terlihat dari peserta didik disana yang jika guru mata pelajarannya tidak hadir karena suatu alasan, mereka belajar mandiri sesuai dengan materi yang telah diberikan yang dititipkan melalui guru yang hadir. Peserta didik mengisi waktu kosong dengan tertib, dan mengertjakan tugas yang diberikan dengan tenang.

Mengenai pemahaman peserta didik dalam memahami materi-materi pembelajaran dan tugas-tugas yang terkadang menuntut proses berfikir tinggi atau High Order Thinking Skill (HOTS). Pada kenyataannya, tidak semua peserta didik memiliki level kemampuan berfikir yang sama rata, sehingga ada sebagian peserta didik yang dapat menyelesaikan soal HOTS dan sebagiannya masih kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS tersebut.

Selain itu, guru juga menghadapi beberapa hambatan saat merapkan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 ini, sama halnya dengan hambatan yang sering dihadapi oleh setiap pendidik yakni, pemahan materi yang berbeda-beda setiap anak, kendala pada pengkondusifan suasana kelas, menjaga fokus anak ke materi pembelajaran, serta kurang terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Namun, hambatan yang dihadapi pendidik tersebut dapat diatasi dengan menyesuaikan kecepatan dalam penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan, untuk menjaga kelas tetap kondusif selama pembelajaran pendidik memberikan aturan yang tegas namun penuh empati kepada peserta didik, pendidik berkomunikasi dengan baik dengan siswa dan memberikan dukungan saat belajar. Untuk menjaga fokus anak kedalam pembelajaran pendidik mengatasinya dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dan menggunakan metode serta strategi belajar yang sesuai dengan kondisi kelas saat itu. Hanya saja dengan kurangnya terpenuhi sarana dan prasarana yang mendukung cukup menyulitkan bagi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran PAI yang lebih optimal.

Menilik dari hal ini, tentu saja dapat kita pahami bahwa tidak semua peserta didik dapat mengikuti derasnya “arus” pembelajaran seperti ini, maka tenaga pendidik dituntut untuk sabar dan juga tekun dalam menghadapi peserta didik yang dirasa lambat dalam proses belajar, dan juga pendidik jangan sampai berlaku yang tidak adil ataupun pilih kasih dalam proses belajar mengajar. Semua peserta didik memiliki hak yang sama, yakni hak untuk diajari, dibimbing, diarahkan, dilatih, baik jasmani dan rohani sehingga dalam pengimplementasiannya, kurikulum 2013 yang sudah lama diterapkan ini, dapat berjalan

sesuai yang diharapkan oleh para pengembang kurikulum, dan juga demi tercapainya salah satu cita-cita bangsa Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dianalisis bawasannya, kesiapan pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 sudah cukup baik, hanya perlu diberikan bimbingan dan juga pelatihan-pelatihan agar dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan optimal sesuai yang diharapkan dalam kurikulum itu sendiri. Hal ini terlihat dari kesanggupan tenaga pendidik dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan aktif. Dan terlebih yang patut disoroti adalah ketika seorang tenaga pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Penerapan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di SDN 02 Tanjung Raja adalah dengan lebih mengandalkan kepribadian dan keteladanan guru. Seorang pendidik harus memilih pendekatan yang sesuai dengan setiap karakter peserta didiknya, agar peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa peserta didik di SDN 02 Tanjung Raja, kebanyakan dari seluruh populasi siswa di sana, sudah siap akan pembelajaran hal ini terlihat dari peserta didik disana yang jika guru mata pelajarannya tidak hadir karena suatu alasan, mereka belajar mandiri sesuai dengan materi yang telah diberikan yang dititipkan melalui guru yang hadir. Peserta didik mengisi waktu kosong dengan tertib, dan mengertjakan tugas yang diberikan dengan tenang.

Selain itu, guru juga menghadapi beberapa hambatan saat merapkan pembelajaran PAI berbasis kurikulum 2013 ini, sama halnya dengan hambatan yang sering dihadapi oleh setiap pendidik yakni, pemahan materi yang berbeda-beda setiap anak, kendala pada pengkondusifan suasana kelas, menjaga fokus anak ke materi pembelajaran, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Namun, hambatan yang dihadapi pendidik tersebut dapat diatasi dengan menyesuaikan kecepatan dalam penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan, untuk menjaga kelas tetap kondusif selama pembelajaran pendidik memberikan aturan yang tegas namun penuh empati kepada peserta didik, pendidik berkomunikasi dengan baik dengan siswa dan memberikan dukungan saat belajar. Untuk menjaga fokus anak kedalam pembelajaran pendidik mengatasinya dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dan menggunakan metode setra strateri belajar yang sesuai dengan kondisi kelas saat itu. Hanya

saja dengan kurangnya terpenuhi sarana dan prasarana yang mendukung cukup menyulitkan bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran PAI yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., & Akilah, F. (2020). Relevansi Kurikulum 2013 dengan pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1).
- Abdurrahmansyah. (2021). *Kajian teoritik dan implementatif pengembangan kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Abrasyi, M. A. (2008). *Manajemen pendidikan pesantren*. Jakarta: Trswacana.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. (2014). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. 6)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. (2013). *Pedoman umum implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdan. (2009). *Pengembangan dan pembinaan kurikulum (Teori dan praktek kurikulum PAI)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, H. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawi, A. (2003). *Kompetensi guru pendidikan agama Islam (Cet. I)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan kurikulum baru*. Bandung: Rosda.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Machali, I. (2014). *Kurikulum dimensi kecerdasan majemuk (Multiple intelligences) dalam Kurikulum 2013*.
- Muhadjir, N. (1996). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Neolaka, A. (2014). *Metode penelitian dan statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, I. (2005). *Ilmu pendidikan Islam (Cet. 4)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Susilana, R. (2012). *Modul penelitian kualitatif. (Tidak diterbitkan)*. Jurusan Kurikulum dan Pendidikan FIP UPI Bandung.
- Syafrianti. (2022). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2).
- Zuhairini. (1981). *Metodik khusus pendidikan agama*. Surabaya: Usaha Nasional.